

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 KOTA
MOJOKERTO**

Astrid Yuniar

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : astridyuniar.19066@mhhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : ewiwiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa SMK dituntut agar mampu menguasai berbagai kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran pada bidangnya, pengembangan diri secara pribadi, sosial, maupun karir pada hidupnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa SMK adalah sekolah yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Donald Super mengemukakan bahwa kemampuan dalam mempersiapkan dan memilih keputusan karir pada siswa SMK berada pada tahapan eksplorasi. Kurangnya informasi yang mencakup karir akan menghambat individu dalam mengambil keputusan. Sehingga, membuat individu mengalami konflik eksternal maupun internal. (Rossier et al., 2022). Situasi ekonomi keluarga, latar belakang sosial, dan gender merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keputusan pekerjaan. Sedangkan, faktor internal meliputi kecerdasan, minat, nilai, dan bakat (Rishadi, 2016). Berdasarkan data *tracer* di lulusan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, ditemukan yang belum berkegiatan pada Tahun 2020 sebesar 38%. Sedangkan pada Tahun 2021 sebesar 53%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa yang belum berkegiatan mengalami kenaikan sebesar 15%. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh status ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

Abstract

Vocational High School students are required to be able to master various competencies and abilities that are in accordance with the subjects in their fields, personal, social, and career self-development in their lives. This is due to the fact that SMK is a school that prepares students to enter the world of work or continue their education. Donald Super stated that the ability to prepare and choose career decisions in vocational students is at the exploratory stage. Lack of information covering careers will hinder individuals in making decisions. Thus, making individuals experience external and internal conflicts. (Rossier et al., 2022). Family economic situation, social background, and gender are extrinsic factors that influence employment decisions. Meanwhile, internal factors include intelligence, interests, values, and talents (Rishadi, 2016). Based on tracer data on graduates of SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, it was found that 38% had not been active in 2020. Whereas in 2021 it will be 53%. From these data it was concluded that students who had not been active experienced an increase of 15%. Thus, this study aims to identify the effect of parents' economic status and self-efficacy on career decision making of class X students at SMK Negeri 2 Kota Mojokerto with quantitative methods using multiple linear regression analysis.

Keywords: Economic Status, Self-Efficacy, Career Decision Making

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu sistem pendidikan nasional yang formal dengan tujuan untuk mempersiapkan siswanya pada keterampilan di bidang tertentu. (Widarto, 2015). Selain itu, SMK memiliki peran yang relevan pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana pada nantinya akan bermanfaat pada masyarakat, pembangunan nasional, dunia usaha, bahkan dirinya sendiri. (Dewi, 2012)

Siswa SMK dituntut agar mampu menguasai berbagai kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran pada bidangnya, pengembangan diri secara pribadi, sosial, maupun karir pada hidupnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa SMK adalah sekolah yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 tahun 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi”.

Masa untuk mengharapakan pekerjaan atau *job hopping* pada individu biasa terjadi pada saat berumur 20 tahun. Dalam situasi tersebut, individu mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang saling berkaitan terhadap karirnya, pilihan tersebut yaitu antara bekerja atau meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, gaji, jenis organisasi, dan lain-lain. Berbagai pilihan tersebut akan menuntut individu untuk mengambil keputusan terkait dengan karir. (Hurlock, 1996) dalam jurnal (Mulyana & Puspitadewi, 2015). Tiap individu memiliki tugas untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi lingkungan kerja. Dalam tiap periode perkembangan membawa tantangan baru untuk mengatasi permasalahan. Sebagaimana dalam tugas perkembangan individu pada siswa SMK, yaitu (1) mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, (2) mampu menjangkau peran sebagai laki-laki atau perempuan, (3) mampu menerima kondisi fisik dan bersikap dinamis dan positif terhadap perubahan fisik, (4) mengembangkan kemampuan bakat dan minat, (5) mengenal dan mendapatkan etika dan nilai sebagai prinsip perilaku (6) mampu berperilaku yang sesuai di kehidupan sosial yang lebih luas (7) mengembangkan sikap mandiri baik secara sosial dan emosional, (8) mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, (9) mengembangkan kemandirian dari segi ekonomi, (10) mempersiapkan dan memilih karir. (Havighurst, 1961) dalam jurnal (Noviri et al., 2013). Sehingga, pada tugas perkembangan individu tersebut mulai muncul dengan banyaknya pilihan-pilihan hidup. Terutama tugas dalam pengambilan keputusan karir.

Karir merupakan suatu aspek yang penting untuk kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun manusia tersebut berada. Karir merupakan sebuah jalan dari berbagai Peristiwa dan peranan dalam hidup seseorang yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya terhadap pekerjaan, serangkaian posisi baik tidak dibayar atau dibayar pada kedudukan seseorang, dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, yang ada hanya seseorang itu mengejanya. (Super) dalam (Manrihu, 1992). Pada bulan Februari tahun 2022 yang lalu, BPS (Badan Pusat Statistika) mencatat presentase lulusan SMK yang menjadi pengangguran mencapai 10,38%. Jika dibandingkan dengan jenjang tamatan kategori pendidikan yang lain, SMK merupakan lulusan dengan pengangguran terbanyak di Indonesia.

Salah satu kota di provinsi Jawa Timur adalah Kota Mojokerto. Kota Mojokerto sendiri memiliki 11 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satunya adalah SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK tersebut, yaitu perihal penelusuran data alumni pada tahun 2020 sampai 2021 menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 2 Kota Mojokerto yang belum berkegiatan pada Tahun 2020 sebesar 38%. Sedangkan pada Tahun 2021 sebesar 53%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa yang belum berkegiatan mengalami kenaikan sebesar 15%.

Tabel Data Penelusuran Alumni di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Jumlah Siswa	Bekerja	Perguruan Tinggi	Belum Berkegiatan
2020	385	169	69	147
2021	374	141	35	198

Sumber : Data BK SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Donald Super mengemukakan bahwa kemampuan dalam mempersiapkan dan memilih keputusan karir pada siswa SMK berada pada tahapan eksplorasi. Tahapan eksplorasi ini fokus untuk mencari tahu berbagai informasi diri pada bidang karir yang sesuai dengan potensi, keinginan dan kemampuan yang dimiliki sebagai dasar untuk mengambil keputusan pada karir tertentu. (Winkel & Hastuti, 2004). Kurangnya informasi yang mencakup karir akan menghambat individu dalam mengambil keputusan. Sehingga, membuat individu mengalami konflik eksternal maupun internal. (Rossier et al., 2022). Selain itu, pengaruh internal dan eksternal, berdampak pada karier. Situasi ekonomi keluarga, latar belakang sosial, dan gender merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keputusan pekerjaan. Sedangkan, faktor internal meliputi

kecerdasan, minat, nilai, bakat (Rishadi, 2016). Salah satu faktor eksternal yaitu status ekonomi. Status ekonomi merupakan suatu situasi dimana kemampuan individu dilihat dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk kehidupan sehari-hari. (Pinem, 2016). Tingkat pendidikan, pekerjaan, area tempat tinggal, dan jumlah kekayaan yang dimiliki keluarga adalah beberapa faktor yang mungkin dapat menentukan apakah mereka berada dalam status ekonomi tinggi atau rendah di lingkungan mereka. Tingkat pendapatan adalah jumlah total uang yang dihasilkan satu rumah tangga melalui sumber pendapatan utama mereka, pekerjaan sampingan mereka, dan sumber pendapatan lainnya. (Mulyanto & Petter Hans) dalam (Menhard, 2017).

Keluarga khususnya orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab untuk menyediakan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, kondisi ekonomi mempengaruhi jika orang tua tidak mampu membiayainya akan membuat seorang anak mempertimbangkan ulang untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Mutoharoh, 2018)

Seperti hasil wawancara antara peneliti dan salah 8 siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto dengan status ekonomi menengah kebawah bahwa mereka masih memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun dikarenakan berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah mereka memilih untuk bekerja demi menyeimbangkan keadaan ekonominya daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selain itu 8 murid dengan status ekonomi menengah keatas kelas X juga diwawancarai oleh peneliti bahwa mereka memiliki keyakinan dan keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan status ekonomi yang menengah keatas, serta kedua orang tua juga *support* akan keinginan anak-anaknya.

Sehingga, dari hasil interpretasi wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena dari perbedaan status sosial orang tua mempengaruhi pengambilan keputusan karir mereka. Peneliti melakukan beberapa kali observasi dan wawancara kepada siswa kelas X yang lain, terlihat kebanyakan mereka yang memiliki status ekonomi rendah memilih untuk bekerja. Begitupula sebaliknya, yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung memilih untuk meneruskan ke perguruan tinggi.

Akan Tetapi, dari hasil wawancara kepada 8 siswa yang memiliki status ekonomi rendah masih ingin melanjutkan karirnya menuju ke perguruan tinggi. Dikarenakan mereka adalah anak berprestasi yang yakin bahwa terdapat beasiswa yang bisa mereka gunakan untuk memasuki perguruan tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK mengenai perolehan informasi siswa dalam bidang karir. Dan kebanyakan siswa yang yang menanyakan informasi bidang karir adalah kelas XII.

Sedangkan kelas X biasanya bertanya mengenai prestasi beasiswa untuk pengalaman kerja dan pemahaman pribadi tentang diri sendiri, serta pengetahuan tentang dunia kerja, keduanya dapat digunakan untuk membuat keputusan karier. Konsep diri dan pengetahuan diri yang baik berjalan beriringan bagi siswa. Efikasi diri, atau kapasitas untuk membedakan tindakan baik dan buruk yang dihasilkan oleh lingkungan dan fungsi kognitif seseorang, dapat digunakan untuk menilai kapasitas seseorang untuk mengenal diri sendiri. (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri dan akan memiliki pandangan yang lebih optimis tentang pilihan karir masa depan (Sharma & Nasa, 2014). Efikasi diri menurut Bong & Skaalvik adalah kepercayaan seseorang pada kapasitasnya untuk melaksanakan tugas tertentu dengan sukses pada tingkat tertentu. (Wang & Neihart, 2015). Widyastuti dan Pratiwi (2013) mencapai berbagai hasil dalam penelitian mereka sebelumnya. Menurut penelitian tersebut, efikasi diri mempengaruhi keputusan karir lebih dari dukungan sosial dari anggota keluarga, dengan presentasi kontribusi 30,8%. Temuan yang sama juga menunjukkan hubungan antara self-efficacy dan pengambilan keputusan karir siswa SMK di masa yang akan datang. (Peilouw & Nursalim, 2013; Dewi, 2017; Flores; Bozgeyikli; Ningrum & Ariati, 2013).

Selain itu, pada penelitian (Setiobudi, 2017) memperoleh hasil bahwa bahwa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi juga memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan dalam memilih karir. Menurut temuan tersebut, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan lebih mudah dalam membuat pilihan karir di masa depan dan akan lebih mampu menangani tantangan terkait pekerjaan mereka sendiri. Namun, temuan penelitian (Idulfilastri et al., 2018) berbeda dengan temuan yang lain. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hubungan negatif dan signifikan antara efikasi diri dan pilihan pekerjaan ditemukan melalui analisis data. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel tersebut

Latar belakang yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan fenomena, atau perbedaan antara prediksi dan keadaan yang sebenarnya, serta peneliti menemukan *research gap* tentang pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. penelitian kausal komparatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyimpulkan klasifikasi variabelnya. (Sanusi, 2011). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak (*probability sampling*) dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik yang memberi anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel, terlepas dari stratanya (Sugiyono, 2017)

Lokasi penelitian yang digunakan berlokasi di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah seluruh kelas X dengan 4 pembagian jurusan yang berjumlah 254 siswa. Sedangkan, untuk sampel menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011) dan diperoleh hasil 155 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disebar melalui *google form*. Angket tersebut berisi mengenai status ekonomi orang tua, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir. Dalam perhitungannya, digunakan skala *likert*.

Teknik analisis data pada instrument tes dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto, diperoleh :

Uji Asumsi

Uji Asumsi dilakukan agar salah satu syarat dalam sebuah penelitian agar data dianggap layak dan dapat dilanjutkan dalam proses penelitian, adalah dengan melewati proses uji asumsi klasik. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status
X1	Status Ekonomi Orang Tua		
X2	Efikasi Diri	0,200	Normal
Y	Pengambilan Keputusan Karir		

Berdasarkan tabel hasil dari uji normalitas, nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak mengganggu penelitian ini. Oleh karena itu, disimpulkan datatersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.804	8.18888	1.897

Berdasarkan data hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,897. Tabel Durbin Watson digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi mengenai data pada pengujian ini. Nilai dl dan du yang tertera dalam tabel Durbin Watson adalah 1,7114 dan 1,7636. Dari keseluruhan informasi yang didapatkan dalam proses pengujian Durbin Watson dalam penelitian ini, dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai dari Durbin Watson yang didapat lebihbesar dari nilai dl dan du, maka pada pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Status Ekonomi Orang Tua	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Efikasi Diri	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data pada tabel uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa pada setiap variabel independent yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF yang diperoleh dalam setiap variabel independent ini sebesar $1,004 < 10$ dan tolerance $0,996 > 0,1$.

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Status Ekonomi Orang Tua	0,653	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Efikasi Diri	0,701	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Hasil signifikansi yang diperoleh berdasarkan data tabel uji heterokedastisitas adalah $> 0,05$. Nilai sig. 0,653 diperoleh dari variabel status ekonomi orang tua, dan nilai sig. 0,701 untuk variabel efikasi diri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dari dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diusulkan oleh peneliti. Pada proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji T parsial, uji F simultan, uji koefisien determinasi, sumbangan efektif dan relatif.

Tabel Uji T Parsial

Berdasarkan tabel hasil uji T tersebut, nilai signifikan

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Status Ekonomi Orang Tua	-0,790	1,97519	0,431
Efikasi Diri	25,130		0,000

yang diperoleh pada variabel X1 (Status Ekonomi) adalah $0,431 > 0,05$. Hasil uji T dari variabel tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Sedangkan, berdasarkan tabel hasil uji T tersebut, nilai signifikan yang diperoleh pada variabel X2 (Efikasi diri) adalah $0,000 < 0,05$. Hasil uji T dari variabel tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Tabel Uji F Simultan

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F Hitung	F Tabel	Sig.
Status Ekonomi Orang Tua Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir	316,146	3,05	,000

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel uji F simultan diatas, didapatkan hasil $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada keseluruhan variabel independen yang ada dalam

penelitian memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
Status Ekonomi Orang Tua Efikasi Diri	Pengambilan Keputusan Karir	0,806

Tabel menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Ekonomi Orang Tua (X1) dan Efikasi Diri (X2) berpengaruh 80,6% terhadap pengambilan keputusan karir (Y), sedangkan faktor lain di luar variabel penelitian berpengaruh sebesar 19,4% ($100\% - 80,6 = 19,4\%$).

Tabel Sumbangan Efektif dan Relatif (SE dan SR)

Variabel	Beta	% SE	%SR
X1	-0,028	1%	1,2%
X2	0,899	80,5%	99,8%
Total		80,6%	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel status ekonomi orangtua memiliki pengaruh dalam SE (Sumbangan Efektif) sebesar 1% dan efikasi diri memiliki pengaruh dalam SE (Sumbangan Efektif) sebesar 80,5%. Sedangkan sumbangan relatif (SR) pada status ekonomi orang tua sebesar 1,2% dan pada efikasi diri sebesar 99,8%. Dengan demikian, variabel status ekonomi orang tua dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 80,6% serta memberikan sumbangan relatif sebesar 100% terhadap pengambilan keputusan karir.

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil dari variabel status ekonomi orang tua tidak secara tidak berpengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan karir. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $0,701 > 0,05$. Hanya 1% dari variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua. Dengan demikian, hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwasanya status ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya data objek yang dijadikan sampel penelitian tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh dari variabel status ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh (Erliyani & Prawira, 2018) di SMA Negeri 3 Kota Cirebon pada tahun 2018 menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua dan pengambilan keputusan karir siswa kelas X. Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data dari 119 siswa. Kemudian, (Amalia & Erlina, 2020) di Kota Bandung pada tahun 2020 juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini dilakukan pada 107 siswa kelas X dari tiga SMA di Kota Bandung dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua dan pengambilan keputusan karir siswa.

Selain diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, penelitian ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto bahwa beberapa dari mereka tetap percaya diri dan yakin untuk mengambil keputusan melanjutkan jenjang karir ke dunia perkuliahan meskipun status ekonomi orang tua mereka rendah, karena Menurut mereka masih banyak beasiswa yang bisa didapatkan. Namun ada juga beberapa dari mereka yang memang yakin untuk mengambil keputusan terjun ke dunia kerja.

Menurut teori Krumboltz dalam Manrihu (1992), ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan karir yaitu : (1) Genetik, (2) Kondisi Lingkungan, (3) Faktor Belajar, (4) Keterampilan menghadapi tugas. Dalam teori krumboltz status ekonomi orang tua masuk ke dalam faktor kedua, yaitu kondisi lingkungan. Namun, pengambilan keputusan karir tidak bisa dilihat hanya dari keadaan ekonomi saja. Super (dalam Rojewski dkk, 1995) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan sebuah hasil dari kesiapan afektif (perencanaan dan eksplorasi karir) serta kognitif (kemampuan untuk mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja) individu untuk upaya menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Selain itu, Mempunyai kemampuan khusus dapat membuka peluang karir yang beragam dan bahkan membuka jalan untuk pendidikan tambahan di bidang tertentu. Individu dengan kemampuan atau bakat luar biasa seringkali memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan (Sabella & Winingsih, 2022).

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Dalam uji hipotesis diperoleh hasil pengaruh yang signifikan dari variabel efikasi diri terhadap variabel pengambilan keputusan karir. Pada nilai taraf signifikansi diketahui sebesar $0,000 > 0,05$. Besaran pengaruh yang

diberikan oleh variabel efikasi diri terhadap variabel pengambilan keputusan karir sebesar 80,5%. Dengan demikian, hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwasanya efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya data objek yang dijadikan sampel penelitian berhasil membuktikan adanya pengaruh dari variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dari (Yuniastuti & Purwanto, 2017) bahwa di SMA Negeri 1 Tegal pada tahun 2017 menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian ini dilakukan pada 90 siswa kelas XII dengan menggunakan skala efikasi diri dan kuesioner. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Rijal & Aslan., 2019) di Kota Makassar pada tahun 2019 juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini dilakukan pada 156 siswa kelas XI dengan menggunakan kuesioner efikasi diri dan kuesioner pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Bandura dalam (Alwisol, 2009) menjelaskan bahwasanya efikasi diri merupakan sebuah penilaian dalam diri, baik dari segi tindakan, sikap, dan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu, pada proses pengambilan keputusan karir sangatlah perlu untuk memikirkan kembali kemampuan-kemampuan yang dimiliki terhadap bidang yang akan diambil, pencarian identitas diri, dan prospek serta kepastian karirnya di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh (Lunenburg, 2011) di mana efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Di dunia akademik, efikasi diri selalu terkait dengan akademik karena peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga akan memiliki keinginan besar untuk menyelesaikan tugas akademik mereka dengan tujuan yang jelas dan akan berusaha sebanyak mungkin untuk mencapainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan efikasi diri yang dimiliki oleh individu, individu tersebut mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu karirnya. Dan semakin tinggi efikasi diri yang ada pada dalam diri individu, maka pengambilan keputusan karir juga akan mudah.

Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari variabel status ekonomi dan efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di

SMK Negeri 2 Kota Mojokerto yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 316,146 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung yang diperoleh signifikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Meskipun hipotesis pertama ditolak, bukan berarti status ekonomi tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan karir. Status ekonomi dan efikasi diri yang baik dapat diterima secara Bersama-sama agar membantu peserta didik untuk meningkatkan keputusan karir yang akan diambil nantinya. Selain itu, perencanaan karir lebih awal diperlukan untuk meminimalisir terjadinya permasalahan karir.

Menurut penelitian dari (Hang H., 2017) menemukan bahwa faktor-faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan karir siswa daripada status ekonomi orang tua di Cina. Studi tersebut mengumpulkan data dari 277 siswa SMA dan menemukan bahwa kepercayaan diri dan motivasi lebih penting dalam mempengaruhi keputusan karir daripada status ekonomi orang tua. Meskipun tidak ada pengaruh langsung antara status ekonomi orang tua dan pengambilan keputusan karir siswa, status ekonomi orang tua tetap memiliki pengaruh secara tidak langsung.

Sejalan dengan penelitian (Susanti et al., 2021) menemukan bahwa status ekonomi orang tua dengan efikasi diri saling mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di Indonesia. Studi tersebut mengumpulkan data dari 300 siswa dan menemukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dan membuat keputusan karir yang lebih tepat. (Sari & Suharsono, 2020) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa. Studi tersebut mengumpulkan data dari 117 siswa dan menemukan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam memilih karir cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dan pada hasil wawancara yang peneliti peroleh bersama dengan 8 siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto didapatkan hasil siswa yang berasal dari ekonomi rendah tetap memiliki efikasi diri yang tinggi untuk dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan melalui jalur beasiswa.

Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan efikasi diri karena hal tersebut merupakan faktor internal yang penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang baik. Selain itu, efikasi diri juga berpengaruh secara mendalam terhadap prestasi dan kesuksesan peserta didik, terutama saat mereka

berada di masa remaja ketika mereka masuk ke sekolah menengah kejuruan, karena pada masa tersebut mereka membentuk jalur karir mereka. (Wardhana & Winingsih, 2022).

Selain itu, mempertimbangkan faktor status ekonomi mereka dalam memilih karir yang diinginkan, serta memperluas akses mereka terhadap informasi karir juga dibutuhkan untuk membuat keputusan karir yang tepat. Siswa dapat memperbaiki hal tersebut dengan cara memperoleh pengalaman kerja dan pendidikan yang relevan serta mencari dukungan dari orang tua, guru, dan bimbingan karir agar siswa memilih karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan prestasi mereka dikarenakan ketiga hal tersebut saling berkaitan.

PENUTUP

Simpulan

Dari seluruh hasil perhitungan dalam penelitian ini yang didapat, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengaruh dari status ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir, maka didapatkan kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari status ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari status ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian yang selanjutnya jika membahas topik yang sama adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
Untuk guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberi layanan bimbingan dan bidang karir agar siswa mampu untuk lebih mempersiapkan diri dalam hal mempersiapkan karirnya dan dapat mempertimbangkan kembali keputusan karir yang akan diambil olehnya
2. Bagi Peneliti Lain
Peneliti selanjutnya jika ingin menggali data mengenai status ekonomi orang tua sebaiknya menggunakan data yang sudah ada di ruang BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Bimbingan dan Karier di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. UMM Press.
- Amalia, F. S., & Erlina, D. (2020). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA di Kota Bandung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 56-61.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astutiningsih, A. D. (2021). Tingkat kematangan karir siswa berdasarkan status ekonomi orang tua.
- Azwar. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Edisi 4.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control*. (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Dewi, H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Indonesia Publishing.
- Dewi, R.P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight*, 19 (2), 87-99.
- Erliyani, R., & Prawira, G. (2018). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Kota Cirebon. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 1-6.
- Hang, H. (2017). Parental socioeconomic status and students' career decision- making in China: The role of self-efficacy and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 100, 131-140.
- Kharisma, E. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 02 Singosari. *Skripsi*.
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara SelfEfficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi: (Studi Kasus Pada Universitas).
- Larasati, N., & Kardoyo, K. (2017). Pengaruh Internal Locus Of Control dan Self Efficacy Terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 747.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M Ghuftron, & S, R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mitchell L.K & Krumboltz J.D. 1987. The Effects of Cognitive Restructuring and Decision-Making Training on Career Indecision. *Journal Of Counseling and Development*. Vol 66
- Maslikhah, Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK negeri 1. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33-44. <http://journal.unas.ac.id/ilmubudaya/article/view/1528>
- Mutoharoh, I. (2018). Upaya Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.
- Nabila, B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Orang Tua terhadap Kematangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kepanjen. 8(75), 147-154.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia.
- Ningrum, S.K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 2(4). 1-9.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Jakarta : Rineka Cipta. Nugroho HSW.
- Noviri, W. E., Wirda, H., & Setiawaty, R. D. (2013). Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa SMK Insan Global Jakarta. 36-46.
- Opier, N. M. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/19352>

- Peilouw, F.J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Jurnal Character*. 1 (2).
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. 4(1), 97–106.
- Putri, E. N. D. (2022). Hubungan self efficacy dan dukungan orang tua dengan kematangan karir aktivis di organisasi mahasiswa fakultas psikologi ums.
- Rijal, S., & Aslan. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 398-410.
- Rishadi, F. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 5 Pangkalpinang. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 51–59.
- Rossier, J., Rochat, S., Sovet, L., & Bernaud, J. L. (2022). Validation of a French Version of the Career Decision-Making Difficulties Questionnaire: Relationships With Self-Esteem and Self-Efficacy. *Journal of Career Development*, 49(4), 906–921.
<https://doi.org/10.1177/08948453211009975>
- Sabella, N. N., & Winingsih, E. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. 1269–1278.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. 5(3), 430–434.
- Susanti, E., Arifin, Z., & Lianto, I. (2021). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1–7.